

**PELESTARIAN TARI TONG-TONG DI SANGGAR MAYANG SARUNI
NAGARI BALIMBING KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**DHITA MAHATVA DHARMA
18296/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Tong-Tong di Sanggar Mayang Saruni Nagari
Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Dhita Mahatva Dharma

NIM/TM : 18296/2010

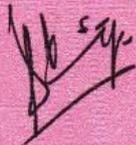
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

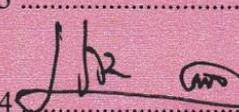
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Tong-Tong di Sanggar Mayang Saruni
Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Dhita Mahatva Dharma
NIM/TM : 18296/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	1 
2. Sekretaris	: Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	2 
3. Anggota	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd. Ph. D.	3 
4. Anggota	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	4 
5. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	5 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhita Mahatva Dharma
NIM/TM : 18296/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelestarian Tari Tong-Tong di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Dhita Mahatva Dharma
NIM/TM. 18296/2010

ABSTRAK

Dhita Mahatva Dharma, 2015, Pelestarian Tari Tong-tong di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi, Padang: Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang pelestarian tari Tong-tong di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah tari Tong-tong di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Instrumen penelitian peneliti sendiri dan dibantu oleh alat-alat seperti alat perekam, alat tulis, kamera, serta format observasi dan pertanyaan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengklasifikasikan data-data tentang tari *Tong-tong* yang sudah terkumpul dari wawancara, observasi maupun dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Pelestarian dilakukan oleh Sanggar Mayang Saruni, upaya Pembinaan dan Pengembangan tari Tong-tong dilakukan dengan mengajak generasi muda untuk dapat terlibat di dalam proses perjalanan tari Tong-tong. Tari Tong-tong merupakan tari tradisional masyarakat Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tari ini menceritakan aktifitas para laki-laki melakukan kegiatan ronda ditengah malam dalam menjaga kampungnya dari tindakan buruk yang datang dari luar kampungnya. Tari Tong-tong menggunakan properti yaitu tong-tong yang terbuat dari batang bambu yang dipahat di tengahnya. Dari lubang tersebut, keluar bunyi-bunyian apabila dipukul, dan dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang digunakan untuk memukul bagian tengah alat tersebut untuk menghasilkan suara yang khas. Gerak pada tari Tong-tong yaitu Langkah Ampek, Tumpua dan Saua. Dari beberapa unsur yang digunakan maka hadirilah sebuah tari tradisional dari masyarakat Nagari Balimbing yang bernama Tari *Tong-tong*.

Namun seiring perkembangan zaman tari ini ikut tergeser dan tidak begitu dilirik oleh generasi muda, pada tahun 2008 sanggar mayang saruni mencoba mengembangkan tari ini dengan tujuan agar tari ini tidak punah dan tetap dikenal oleh generasi penerus. Upaya yang dilakukan dengan memberikan pembinaan pada generasi muda serta memberikan pengembangan pada unsur tari tersebut.

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr, Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pelestarian Tari Tong-tong di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program Strata 1 (S1). Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari para dosen, para informan, pihak keluarga serta rekan-rekan seperjuangan sehingga skripsi dapat terwujud.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA.sebagai pembimbing I yang telah memberikan perhatian dan bimbingan penuh dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Herlinda Mansyur S,ST, M.Sn. sebagai pembimbing II dan juga telah memberikan bimbingan dan perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
4. Afriadi Pakiah Sampono sebagai Pimpinan Sanggar ‘’Mayang Saruni’’
5. Zainul Harapan, Bahri Zein, dan Endi Dasmadi sebagai pelatih tari Sanggar Mayang Saruni.

6. Keluarga saya terutama Orang tua (Herman dan Dra. Darnizar) dan adik (Dwiananda Rezki Dharma dan Yazid Alfaridzi) yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan ini sehingga skripsi ini dapat terwujud.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca semoga dapat bermanfaat, terutama bagi kepentingan ilmu pengetahuan di bidang tari, dan bagi guru-guru Seni Budaya dalam melestarikan tari daerah, serta bagi pemerintah dalam pelestarian tari tradisional.

Penulis menyadari bahwa materi skripsi ini belumlah sempurna namun penulis telah berusaha semaksimalnya untuk menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini di masa mendatang, mudag-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Umum	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Tari Tradisional	8
2. Pelestarian	10
B. Penelitian Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	17
D. Jenis Data	17
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
a. Geografis Daerah	21
2. Mata Pencaharian Penduduk	22
3. Adat Istiadat dan Agama	24
4. Pendidikan	28
5. Sosial Budaya	31
6. Sistem Kesenian	34
B. Keberadaan Kesenian di Nagari Balimbing	34
C. Deskripsi Tari Tong-Tong.....	36
1. Asal Usul Tari Tong-Tong	36
2. Bentuk Tari Tong-Tong	37
D. Keberadaan Sanggar Mayang Saruni	47
E. Pelestarian Tari Tong-Tong di Nagari Balimbing.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Nagari BalimbingKecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar	22
Gambar 2 Tempat Ibadah Masyarakat Nagari Balimbing	25
Gambar 3 Sekolah Dasar Negeri 26 Kinawai Balimbing.....	29
Gambar 4 SDN 04 Kinawai Balimbing	29
Gambar 5 SMP Negeri 3 Rambatan	30
Gambar 6 Madrasah Aliyah Swasta	30
Gambar 7 MTSS Balimbing	31
Gambar 8 Salah Cagar Alam yang Menjadi Identitas Masyarakat Balimbing	32
Gambar 9 Salah Satu Rumah Gadang yang Masih Ada di Nagari Balimbing	32
Gambar 10 Puskesmas Kinawai Balimbing Sebagai Pusat Pengobatan Masyarakat.....	33
Gambar 11 Penari dan Pemusik Tong-tong di Nagari Balimbing, Penari tari Tong-tong memakai kostum berwarna hitam dan pemusik memakai kostum berwarna merah	41
Gambar 12 Talempong Sebagai Alat Musik pada Tari Tong-tong	42
Gambar 13 Tong-tong Merupakan Alat Musik pada Tari Tong-tong	43
Gambar.14 Gendang Digunakan Sebagai Alat Musik pada Tari Tong-tong ...	43
Gambar 15 Kostum yang Digunakan Oleh Penari Tong-tong	46
Gambar 16 Susunan Kepemimpinan Sanggar Mayang Saruni	49
Gambar 17 Tempat Latihan Sanggar Mayang Saruni	50
Gambar 18 Denah Lokasi Sanggar Mayang Saruni	51

Gambar 19	Foto Bersama Siswa-siswa dan Pengurus Sanggar Mayang Saruni	51
Gambar 20	Gerak Langkah Ampek pada Tari Tong-tong oleh Penari Tuo di Nagari Balimbing.....	57
Gambar 21	Gerak Tumpua pada Tari Tong-tong oleh Penari Tuo di Nagari Balimbing.....	57
Gambar 22	Gerak Sawa pada Tari Tong-tong oleh Penari Tuo di Nagari Balimbing.....	58
Gambar 23	Siswa-siswi yang Sedang Latihan Tari Tong-tong di Sanggar	60
Gambar 24	Penampilan Tari Tong-Tong dalam acara Pentas Seni di SMP N 3 Rambatan	60
Gambar 25	Penampilan Musik Tari Tong-Tong dalam acara Pentas Seni di SMP N 3 Rambatan	61
Gambar 26	Penampilan Tari Tong-Tong dalam acara Class Meting di SMP N 3 Rambatan	61
Gambar 27	Penampilan Tari Tong-Tong oleh Murid SMP N 3 Rambatan dalam acara Class Meting	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya menjadi landasan dasar di dalam kehidupan manusia di muka bumi, karena budaya merupakan keluasan dari sebuah kebudayaan yang berlangsung secara otomatis di dalam kehidupan manusia. Budaya mengkaji semua aspek tentang manusia itu sendiri, termasuk membahas beragam hubungan serta keterkaitan antara budaya dengan seni

Kehidupan antara manusia dengan kebudayaan sangat erat kaitanya, karena segala hal yang terkait di dalam kehidupan manusia dikaji oleh kebudayaan, salah satunya bagaimana keberadaan seni di tengah kehidupan manusia dari dulu sampai saat ini.

Seni adalah sarana ekspresi manusia yang dituangkan dalam berbagai karya, diantaranya karya musik, karya lukis, karya tari, karya itu dihasilkan melalui kreatifitas manusia itu sendiri. Selain menjadi sarana ekspresi seni juga sebagai sarana komunikasi yang dilakukan antar kebudayaan yang ada di Indonesia, walaupun banyak perbedaan pada setiap daerah, baik dari bahasa, tata kehidupan, aturan adat serta pola hidup namun itu tidak menjadikan sebuah kesulitan, malah menjadi satu hal positif yaitu perbedaan dalam kebudayaan merupakan keunikan pada setiap daerah.

Kita tidak hanya berfokus pada bagaimana seni itu berkembang pada saat sekarang ini, namun kita harus menoleh ke belakang bagaimana perjalanan tumbuh dan perkembangan seni itu di tengah masyarakat,

Melihat pada wujud tari sebagai bagian dari seni secara universal. Tentunya tidak terlepas kepada peranan manusia di dalamnya. tari serta unsur-unsur yang terdapat didalamnya tidak akan lepas dari yang namanya seni, hal ini tentu membuktikan bahwa tari adalah bagian dari sebuah kesenian yang harus di lestarikan agar tidak hilang dan punah dari keberadaanya di tengah masyarakat, khususnya pada seni tari tradisional.

Sumatera Barat meliputi daerah Minangkabau, merupakan salah satu daerah administratif yang ada di Indonesia. Daerah ini telah melahirkan bentuk-bentuk seni yang khas, tersebar di beberapa daerah Kabupaten dan Kota, salah satunya adalah Kabupaten Tanah Datar, tepatnya di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan.

Pada Nagari Balimbing, tari merupakan salah satu kesenian tradisi yang sudah menjadi adat istiadat pada daerah tersebut. dan diwarisi secara turun temurun oleh generasi ke generasi. Masyarakat Balimbing memiliki beberapa tari tradisional seperti : tari Piring, Silek, Randai, dan tari *Tong-tong*.

Salah satu tari tradisional yang menarik pada masyarakat Balimbing adalah tari *Tong-tong*, Menurut Afriadi Pakiah Sampono (wawancara, 22 Februari 2014) Tari ini diciptakan sudah cukup lama, pada tahun 1974 tari ini dihidupkan kembali oleh Zainul Harapan, dan tahun 2008 tari ini diwariskan kepada keluarga yang memiki Sanggar Mayang Saruni yaitu Afriandi Pakiah Sampono, selaku pengurus kesenian di daerah Balimbing serta memiliki Sanggar Mayang Saruni.

Tari ini menceritakan tentang bapak-bapak yang sedang melakukan kegiatan ronda/berjaga malam, dimana salah seorang dari bapak-bapak tersebut memukul-mukul *Tong-tong* dan bapak-bapak yang lain spontan berdiri terus ikut bergoyang dan muncullah gerakan-gerakan sehingga terbentuklah tari *Tong-tong* (Afriadi Pakiah Sampono, 22 Februari 2014)

Tari ini merupakan gambaran aktifitas sekelompok bapak-bapak dalam mengerjakan tugas ronda, Tari ini menggunakan properti *Tong-tong*, yaitu alat yang digunakan untuk berjaga sewaktu ronda. Alat ini terbuat dari batang bambu atau batang kayu jati yang dipahat, ukurannya berkisar antara diameter 40cm dan tinggi 1,5M-2M, yang berbentuk tabung maupun berbentuk lingkaran dengan sebuah lubang yang sengaja dipahat di tengahnya. Dari lubang tersebut, keluar bunyi-bunyian apabila dipukul, dan dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang digunakan untuk memukul bagian tengah alat tersebut untuk menghasilkan suara yang khas. Musik pengiring tari *Tong-tong* menggunakan alat musik tradisional Minangkabau yakni : *talempong, tambua, dan tong-tong*. Tari ini dimainkan oleh kurang lebih lima orang pemain, yang terbagi atas tiga orang sebagai pemusik dan dua orang sebagai pemain *Tong-tong*.

Awalnya tari ini hanya sebagai hiburan bagi bapak-bapak yang mendapat tugas meronda di Nagari Balimbing, dimana tari ini diciptakan agar menghilangkan kantuk bagi para peronda, serta menimbulkan keramaian dan membuat maling takut untuk memasuki nagari mereka pada saat itu.

Seiring perkembangan zaman tari ini pun ikut terbawa oleh perjalanan waktu, dimana waktu yang berjalan mengarah kepada perubahan zaman dan perubahan teknologi. Hal ini tentu menyebabkan tari ini seakan tertinggal oleh berbagai bentuk kesenian modern yang mulai berdatangan serta mulai bermunculan di dalam lingkungan masyarakat Nagari Balimbing, selain itu ketertinggalan tari *Tong-tong* juga diakibatkan oleh perkembangan zaman yang mengarah kepada perkembangan teknologi yang mengacu minat generasi muda untuk mempelajarinya, hal ini tentang menjadi satu hal yang perlu diperhatikan khusus karena berdampak sangat buruk bagi keberadaan sebuah tari tradisional, khususnya tari *Tong-tong*.

Walaupun beberapa kesulitan terjadi dalam proses perjalanan tari *Tong-tong* sampai saat sekarang ini, diantaranya kurangnya generasi muda Nagari Balimbing berminat untuk mempelajari tari ini, berbagai upaya oleh Pembina Sanggar Mayang Saruni dilakukan salah satunya dengan mengajarkan tari ini masuk kepada kegiatan ekstrakurikuler di berbagai sekolah yang ada di Nagari Balimbing dan di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Sehingga tari ini berkembang di tengah masyarakat.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap tari *Tong-tong* ini, peneliti merasa tari ini sangat penting untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa tari *Tong-tong* telah dilestraikan dan dibudayakan oleh Sanggar Mayang Saruni di tengah

masyarakat pendukungnya. Penelitian ini akan mengkaji lebih jauh tentang pelestarian tari *Tong-tong* yang masih tetap bertahan dalam masyarakat Nagari Balimbing. Untuk itu perlu di ketahui upaya dan usaha yang telah dilakukan Sanggar Mayang Saruni guna mempertahankan keberadaan dan pelestarian dari tari *Tong-tong* sebagai tari tradisi di Nagari Balimbiang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Karena keberadaan tari *Tong-tong* di Nagari Balimbing terancam punah hal ini dibuktikan dari beberapa generasi muda yang penulis wawancarai, mereka tidak mengetahui bentuk secara kompleks tari *Tong-tong*, sehingga dari situlah penulis tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai gambaran untuk penelitian penulis selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan tari *Tong-tong* di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Perkembangan tari *Tong-tong* di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
3. Pelestarian tari *Tong-tong* di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Umum

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan pada Pelestarian Tari *Tong-tong* di Sanggar Mayang Saruni Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian dapat dirumuskan :

Bagaimanakah Pelestarian tari *Tong-tong* oleh Sanggar Mayang Saruni di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pelestarian Tari *Tong-tong* oleh Sanggar Mayang Saruni di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan sebagai pengembangan :

- a. Bidang ilmu dan budaya khususnya seni tari tradisional Minangkabau.
- b. Bidang ilmu etnografi dan antropologi sebagai penambah wawasan tentang penelitian kesenian tradisi

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi instansi dan lembaga pemerintah berikut ini:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat untuk mendokumentasikan dan dapat menyelenggarakan festival-festival tari tradisional
- b. Taman Budaya Propinsi Sumatera Barat, selaku Pembina kesenian di Sumatera Barat diharapkan dapat memfasilitasi festival tari tradisional dengan agenda rutin. Disamping itu dapat menyelenggarakan pelatihan tari tradisional pada generasi muda dan anak-anak.
- c. Dinas Pendidikan Nasional Sumatera Barat sebagai masukan untuk bahan muatan lokal budaya Daerah Alam Minangkabau.
- d. Lembaga-lembaga pendidikan kesenian sebagai pelestarian budaya daerah
- e. Museum daerah Sumatera Barat sebagai badan pendokumentasian nilai-nilai budaya tradisional.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Untuk menemukan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan yang berhubungan dengan pelestarian tari *Tong-tong* di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, maka dari itu penulis menggunakan beberapa teori yang dapat di jadikan landasan berfikir.

1. Tari Tradisional

Soedarsono (1977:17) mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Di sini kita lihat bahwa tari merupakan rangkaian gerak tubuh manusia yang mengungkapkan suatu gagasan tertentu, yang tertata dengan jelas dan bertujuan untuk memberikan suatu kepuasan batiniah yang bersifat menghibur, mengkritisi, menyampaikan maksud-maksud tertentu dari penciptaanya yang mengandung unsur estetis dan artistic.

Tubuh sebagai media di dalam tari merupakan unsur terpokok yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan gerak tubuh yang baik maka pesan yang disampaikan di dalam tari akan segera terbaca oleh penonton, sehingga penonton mampu mengartikan tontonan yang mereka saksikan, kata lainnya tari merupakan alat komunikasi nonverbal antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lainya sehingga menjadi sebuah identitas tersendiri di dalam sebuah kebudayaan.

Tari di dalam masyarakat juga sebagai corak suatu daerah, khususnya di dalam tari tradisional yang mengutamakan nilai adat-istiadat masyarakat pendukungnya, sehingga hal tersebut tidak selalu dimiliki oleh masyarakat lainya, seperti pada tari *Tong-tong* yang terdapat pada Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, tari ini juga corak serta pola kelakuan masyarakat Balimbing, ini dapat terlihat pada pola garapan, unsur-unsur tari yang di gunakan di dalam tari *Tong-tong*.

Menurut Daryusti (2002:15) seni tradisi secara kronologis selalu berubah sesuai dengan tuntutan pendukungnya, selain itu keberlangsungan tari tradisi di setiap daerah sudah barang tentu akan terkait dengan masyarakat pendukung tari tradisi sesuai dengan adat yang berlaku di daerah setempat. Hal ini tentu sangat berpengaruh bagi masyarakat yang berperan sebagai sarana pendukung di dalam sebuah tari tradisional, masyarakat berperan sebagai pelaku ataupun penikmat dari sebuah pertunjukkan tari tersebut.

Tak lepas dari pola masyarakat yang akan selalu menikmati tari tradisional tersebut apabila keberadaan dari tari tradisional tersebut masih dikonsumsi pada saat sekarang ini. Karena apabila keberadaan tari tersebut sudah tidak ada, barang tentu masyarakat tidak mengetahui keberadaan dan bentuk dari tari tersebut. Oleh sebab itu pengelolaan tari tersebut harus tetap dilakukan seperti yang dikatakan oleh Sal Murgianto (2004:2) sebuah gaya tari tidaklah tetap sama bentuknya sepanjang

zaman. Ia berubah ketika diajarkan oleh generasi tua ke generasi muda karena bentuk tari yang diwariskan itu harus diinterpretasikan. Sebuah tradisi juga berubah ketika berada di dalam genggamannya orang-orang yang menerimanya.

2. Pelestarian

Menurut Oka (1985:45) bahwa pelestarian bertujuan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri-ciri kebudayaannya dalam gejolak perlombaan teknologi guna mencapai dan mengapai pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah, selain itu kesenian tradisional merupakan ciri suatu bangsa.

Hal ini tentu sangat terkait dengan mati surinya keberadaan kesenian tradisional yang ada di Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah guna melestarikan kesenian tradisional tidaklah cukup apabila tidak didukung oleh peran masyarakat sebagai pelaku serta penikmat dari kesenian tradisional itu sendiri. Kesenian tradisional jangan hanya ditampilkan pada laga-laga yang ada di perkampungan tetapi diupayakan diangkat pada media televisi sebagai bentuk promosi pariwisata yang lebih meluas.

Fenomena di atas tentunya gambaran nyata dari beberapa persaingan antara sajian kemajuan zaman dengan keberadaan wujud kesenian tradisional yang sudah banyak ditinggalkan akibat dirasa kurang menarik oleh generasi penerus saat ini. Tentu timbul pertanyaan kalau bukan generasi penerus saat ini siapakah yang akan mewarisi berbagai

warisan kebudayaan Indonesia ini. Dari sinilah tentunya di butuhkan upaya, serta usaha perbaaikan atau revitalisasi terhadap sebuah kesenian tradisional.

Arbi (1999:28) menyatakan bahwa keberlangsungan atau pelestarian kesenian tradisi yang diwarisi oleh masyarakat pendukungnya akan dapat terlaksana, apabila masyarakat tersebut membiasakan kembali atau tetap membudayakan kesenian itu dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Selanjutnya Oka (1985:58) menyatakan bahwa untuk melestarikan kesenian itu harus selalu berkarya, serta mengajarkan kepada generasi muda melalui sekolah-sekolah serta publikasi yang sering terhadap seni budaya tradisional tersebut. Langkah-langkah di atas perlu di laksanakan dengan beberapa metode, karena dalam pelestarian yang di lakukan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat berkembang yang sangat kritis terhadap sebuah tontonan, mereka merasa dengan menonton kesenian tradisional akan menghabiskan waktu mereka, apalagi kesenian yang menggunakan rentan waktu yang lama untuk sebuah sajian, maka dari itu koreografer harus mengakali durasi serta harus menarik perhatian masyarakat agar mau menonton pertunjukan tradisional.

Sedyawati (1981:183) mengatakan bahwa Upaya pelestarian kesenian tradisional ditunjukan terutama untuk mempertahankan apa yang telah terjadi milik budaya tertentu, maka upaya pengembangan

yang bertujuan untuk lebih jauh membuat tradisi yang bersangkutan tidak saja hidup, melainkan yang tetap tumbuh.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan belum ada tulisan tentang tari *Tong-tong*, Untuk itu dicari tulisan dari beberapa penelitian yang membahas tentang Pelestarian tari tradisi diantaranya:

1. Katronaida, 2011. Skripsi dengan judul “Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Duo Koto Kabupaten Pasaman” skripsi ini membahas tentang pelestarian dapat dilakukan melalui dua cara yaitu formal dan non formal. Pelestarian secara formal dilakukan melalui lingkungan pendidikan dan pelestarian non formal lebih menekankan kepada masyarakat. serta usaha khusus yang dapat dilakukan oleh seniman antara lain : pewarisan, pelestarian, dan pengembangan.
2. Zailiana, 2014. Skripsi dengan judul “Pelestarian Tari Lalan Tirik Dalam Sanggar Citra Sabati di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” Penelitian ini menitikberatkan tentang pelestarian tari Lalan di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau melalui pengajaran dan penyebaran oleh Sanggar Citra Sabati.
3. Rima Silvia, 2013. Skripsi dengan judul “Pelestarian Tari Piriang DiAteh Talua Dalam Sanggar Sinar Gunung Kanagarian Batu Bajaranjng Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Skripsi ini membahas

tentang Tari Piriang DiAteh Talua yang sudah dilestarikan melalui bidang non formal masyarakat dengan cara pengajaran dan penyebaran.

C. Kerangka Konseptual

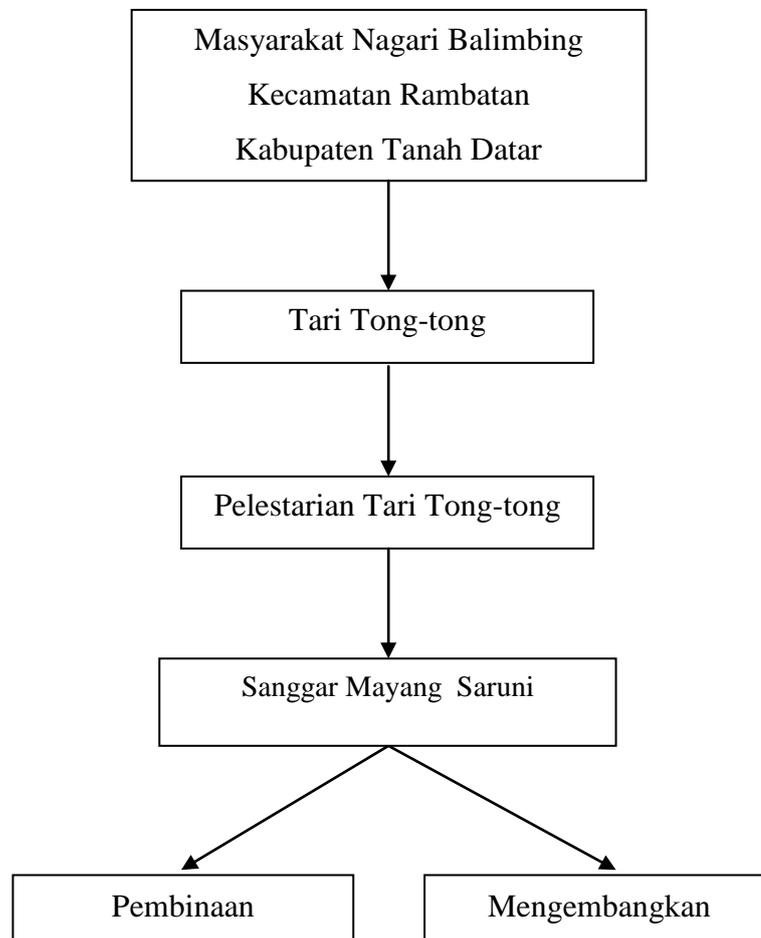
Berdasarkan landasan teori yang diuraikan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut: Tari *Tong-tong* merupakan salah satu tari tradisional Kabupaten Tanah Datar yang terdapat di Nagari Balimbing, tari *Tong-tong* ini merupakan kesenian yang telah diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi kegenerasi selanjutnya.

Tari ini tentunya dilestarikan dengan cara mempertahankan tari *Tong-tong*, agar tidak punah serta mengembangkan tari *Tong-tong* ini agar lebih bisa disandingkan dengan tari-tari tradisional lainnya. Hal ini tentu di lakukan dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari pihak tetua adat, generasi muda serta pihak dari pemerintah yang mampu memberikan pembinaan tentang pelestarian tentang tari tradisional. Pembinaan diberikan dari pewaris tari *Tong-tong* yang masih hidup ke Sanggar Mayang Saruni, kemudian Sanggar Mayang Saruni membuka peluang bagi generasi muda yang ada di Nagari Balimbing untuk dapat mempelajari tari *Tong-tong* ini, hal lain yang dilakukan oleh Sanggar Mayang Saruni yaitu memberikan pembinaan kepada generasi muda melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, hal ini juga dimanfaatkan oleh Sanggar Mayang Saruni untuk lebih mengembangkan tari *Tong-tong* dengan memberikan aksesoris tambahan guna lebih mempercantik tari ini agar lebih menarik perhatian generasi muda untuk mempelajarinya.

Pengembangan tari ini dilakukan dengan cara pengembangan unsur yang ada pada tari *Tong-tong*, diantaranya penambahan gerak yang lebih bervariasi, serta menambah make up dan kostum.

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat dikembangkan penelitian ini dalam kerangka konseptual berikut ini :

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa usaha pelestarian yang dilakukan oleh Sanggar Mayang Saruni adalah:

1. Mempertahankan penari tua sebagai tenaga pelatih maupun sebagai penari *Tong-tong* di Sanggar Mayang Saruni.
2. Mengajarkan generasi muda sudah putus sekolah untuk ikut bergabung di dalam Sanggar Mayang Saruni sebagai penari dan pemusik.
3. Mengajarkan kepada murid disekolah untuk mengikuti beberapa even baik dalam acara lomba maupun acara hiburan, hal ini dilakukan sebagai ajang promosi serta ajang menguji mental penari serta mampu menyandingkan tari *Tong-tong* dengan tari tradisional yang lainnya.

Tari *Tong-tong* kembali bangkit di Sanggar Seni Mayang Saruni dibawah binaan Afriadi Pakiah Sampono. Pelestarian tari ini dilakukan untuk menarik anak putus sekolah dan murid sekolah agar bisa mempelajari tari *Tong-tong* dan menjadikan tari *Tong-tong* sebagai ekstrakurikuler disekolah dan menjadikan tari *Tong-tong* sebagai penampilan dalam kegiatan pentas seni dan class metting yang ada di SMPN 3 Rambatan.

B. Saran

Pelesatarian tari *Tong-tong* ini tentunya tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tanpa ada bantuan dari pemerintah selaku pihak yang mampu memberikan wadah serta tempat untuk tari *Tong-tong* berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat. Dinas pariwisata selaku bagian dari pemerintah yang menaungi bagian kesenian hendaknya lebih memperhatikan lagi keberadaan dari tari *Tong-tong* ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar hendaknya mencoba mengikut sertakan tari *Tong-tong* di berbagai iven, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Tanah Datar, sehingga pada akhirnya tari *Tong-tong* mampu bersaing dengan tari tradisi lainnya.

Selain itu para pemerhati seni dan koreografer tari yang ada di Kabupaten Tanah Datar hendaknya mencoba melirik tari *Tong-tong* dan merevitalisasi unsur-unsur dari tari tersebut, misalnya mencoba menambah motif gerak dan motif musik agar lebih menarik lagi, selain itu menata kostum dan tata rias agar nilai tambah dari tari tampak dan lebih menarik hingga memiliki nilai jual secara perforce lebih menarik lagi.

Hendaknya generasi muda sebagai generasi penerus harus lebih tertarik terhadap tari ini, baik sebagai pelaku maupun penikmat dari tari *Tong-tong* ini, keterlibatan generasi muda baik harus ada karena generasi tua sudah tidak kuat lagi untuk menarikan tari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Alfaar .1999. *Kesenian Minangkabau dalam Ranah Enkulturasi Padang*, Teraju.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Local Jenius dan Pemikiran Seni Budaya* Yogyakarta
- Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* Jakarta. Sinar harapan.
- Katronaida. 2011. *Pelestarian Kesenian Ronggeng Nagari Simpang Tonang Duo Koto Kabupaten Pasaman*.
- Lexy, Moleong.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : PT remaja.
- _____.2005. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rima Silvia. 2013. *Pelestarian Tari Piriang DiAteh Talua Dalam Sanggar Sinar Gunuang Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok*,
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Jakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sal, Murgianto. 1984. *Koreografi/ Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yoeti.a.oka.1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku.
- Zailiana, 2014. *Pelestarian Tari Lalan Tirik Dalam Sanggar Citra Sabati di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau*.